VISUALISASI MOTIF KENIKIR DALAM BUSANA *COCKTAIL*

PUBLIKASI KARYA ILMIAH

JURNAL KARYA SENI

Siti Kurniawati

NIM 1311720022

JURNAL ILMIAH PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI

JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2017

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Jurnal Ilmiah Penciptaan Kriya Seni berjudul:

VISUALISASI MOTIF KENIKIR DALAM BUSANA *COCKTAIL* diajukan oleh Siti Kurniawati, NIM 1311720022, Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 16 Januari 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/ Anggota

Drs. Andono, M.Sn.
NIP 19560602 198503 1 002

Pembimbing II/ Anggota

Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum.
NIP 19600218 198601 2 001

Mengetahui:

Ketua Jurusan/ Ketua Program Studi
S-1 Kriya Seni/ Ketua/ Anggota

Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M. Hum.
NIP 19620729 199002 1 001

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

VISUALISASI MOTIF KENIKIR DALAM BUSANA *COCKTAIL*

Oleh: Siti Kurniawati

INTISARI

Penciptaan Karya Tugas Akhir ini terinspirasi dari tanaman kenikir dengan dua jenis kenikir yaitu *Cosmos caudatus* dan *Cosmos sulphureus* yang dijadikan sumber ide dalam penciptaan busana *cocktail*. Busana *cocktail* merupakan busana pesta yang dipilih karena cenderung lebih santai dan cocok dikenakan di acara formal maupun semi-formal dengan detail yang sedikit lebih rumit. Warna motif dan busana tidak lepas dari warna-warna yang terdapat pada tanaman kenikir. Selain itu terdapat ciri khas *frill* yang terinspirasi dari mahkota bunga kenikir.

Metode pengumpulan data yang digunakan ialah studi pustaka dan observasi. Metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan estetik dan pendekatan ergonomis, sedangkan metode penciptaan yang digunakan pada karya ialah metode tiga tahap enam langkah menurut S.P. Gustami. Bahan yang digunakan dalam penciptaan busana *cocktail* ialah kain sutra dan katun primissima. Teknik perwujudan yang diterapkan dalam pembuatan karya yaitu teknik batik tulis *lorodan*, teknik pewarnaan colet, sulam manik, ikat celup dan aplikasi bordir. Pewarna batik menggunakan indigosol, napthol, dan remasol.

Karya yang dihasilkan dari penciptaan karya Tugas Akhir ini adalah delapan karya dengan model busana yang bervariasi. *Cosmos caudatus* dan *Cosmos sulphureus* dijadikan motif pokok dalam busana *cocktail*, terutama bentuk bunga dan daun kenikir yang disusun secara repetitif dan variatif. Penciptaan motif batik kenikir dalam busana *cocktail* merupakan ekspresi individual yang menunjukan keunikan dan unsur estetika yang ada di dalamnya. Diharapkan dapat bermanfaat dalam perkembangan dunia *fashion* yang berbeda dari karya-karya yang sudah ada.

Kata kunci : Penciptaan, Motif Batik, Kenikir, Busana *Cocktail*

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

ABSTRACT

The creation of this final project is inspired by the *kenikir* plant with two types named Cosmos caudatus and Cosmos sulphureus which is used as a source of ideas in the creation of cocktail fashion. Cocktail dress is a party dress chosen because it tends to be more relaxed and suitable to wear in formal and semi-formal events with a slightly more complicated detail. Color motifs and dress can not be separated from the colors contained in *kenikir* plant. In addition there is a typical frill that is inspired from the petal of *kenikir*'s flower.

The data collection method used is literature study and observation. The approach method used is esthetic and ergonomic approach, while the method of creation used in the work is a three step six step method according to S.P. Gustami. The materials used in the creation of cocktail dress are silk fabrics and primissima cotton. The embodiment technique applied in the making of this work is batik *lorodan* technique, *colet* coloring technique, tie dye, embroidery bead, and embroidery application. Batik colouring dyes technique use indigosol, napthol, and remasol.

The work result from the creation of this Final Project is 8 pieces of dress with varied fashion model. Cosmos caudatus and Cosmos sulphureus serve as the principal motif in cocktail fashion, especially the flower and leaf shape of thinkers that are arranged repetitive and varied. The creation of batik *kenikir* motif in cocktail fashion is an individual expression that shows the uniqueness and aesthetic elements in it. Expected to be useful in the development of the fashion world that is different from the works that already exist.

Keywords : Creation, Batik Motif, *Kenikir*, Cocktail Dress

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penciptaan

Indonesia merupakan negara yang kaya akan aneka ragam budaya dan sumber daya alam. Seni batik adalah salah satu kekayaan budaya sebagai warisan leluhur yang adiluhung, hasil karya kerajinan tangan masyarakat Indonesia yang sudah berumur ratusan tahun dan sudah ditetapkan oleh UNESCO sejak 2 Oktober 2009 sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Nonbendawi (*Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity*).

Salah satu flora Indonesia yaitu kenikir menjadi sumber inspirasi untuk menciptakan karya seni batik yang akan distilisasi untuk dijadikan motif kemudian motif tersebut diterapkan dalam busana *cocktail.* Busana *cocktail* merupakan busana pesta yang cenderung lebih santai dan cocok dikenakan di acara formal dan semi-formal. Di Indonesia terdapat tanaman kenikir yaitu tanaman dari suku *asteraceae* dan termasuk dalam tumbuhan tropis yang berasal dari Amerika. Kenikir mudah ditemukan di negara kita karena sesuai dengan iklim tropis Indonesia. Kenikir tumbuh secara liar seringkali banyak dijumpai di pinggir jalan dan area persawahan. Tanaman ini selain mudah tumbuh di iklim tropis, menyukai sinar matahari jika lebih sering terkena sinar matahari dan cukup air, maka warna bunga pada tanaman ini semakin cerah.

Ada dua jenis kenikir yang dijadikan sumber inspirasi untuk menciptakan karya seni tekstil yaitu *Cosmos sulphureus* dan *Cosmos caudatus. Cosmos sulphureus* dengan bunga berwarna kuning-oranye dan *Cosmos caudatus* memiliki bunga berwarna merah muda. Selain mudah tumbuh, kenikir ini juga memiliki manfaat untuk tubuh, salah satunya sebagai obat kanker payudara dan dipercaya menambah nafsu makan. Dari segi visual hal menarik dari kenikir yaitu warna dan bentuk bunganya yang indah dan juga memiliki bentuk daun yang unik serta menarik.

Dalam perkembangan saat ini banyak busana dengan model yang diambil dari model-model busana terdahulu yang kembali menjadi tren saat ini, sehingga desain busana *cocktail* dengan motif kenikir dibuat dengan mengikuti pasar dengan ciri khas tertentu yang bisa dikenakan wanita dewasa kelas menengah keatas. Karena wanita dewasa masa kini ingin tampil dengan busana yang eksklusif dengan cara *made to order*.

Pada dasarnya, tren mode Indonesia saat ini masih berkiblat pada negara lain yang disebut dengan *fashion* kapital. Meskipun Indonesia saat ini tengah marak tren busana muslim yang berkembang pesat, sebagai generasi muda yang berbudaya kita bisa berkreatifitas dengan menciptakan kreasi busana untuk ikut mengembangkan mode busana di Indonesia. Dengan budaya yang kita miliki yaitu batik sebagai seni tradisi yang adiluhung yang

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

sampai saat ini masih ada dan sangat dikagumi. Karena seni batik tradisional diproduksi dengan teknik tulisan tangan menggunakan alat canting tulis dan malam. Seiring berkembangnya zaman, Indonesia juga bisa menjadi pusat mode khususnya di Asia dengan seni tradisi yang kita miliki dan selalu berinovasi.

Dalam proses kreatif, motif batik kenikir diterapkan dalam busana *cocktail* yang berciri khas dengan mengambil bentuk dan warna-warna dominan pada bunga, daun, dan bagian lain dari tanaman kenikir, yang selanjutnya dijadikan motif batik pada busana *cocktail* yang lebih menarik dan mengikuti tren sesuai dengan desain yang diinginkan. Dengan pemilihan bahan dan beberapa teknik yang digunakan dalam penciptaan karya yaitu batik tulis *lorodan*, teknik pewarnaan colet, sulam manik, ikat celup, dan aplikasi bordir. Melalui karya seni motif kenikir dalam busana *cocktail*, diharapkan para calon desainer muda dapat mengambil inspirasi dengan memanfaatkan sumber daya alam dan budaya Indonesia yang beraneka ragam untuk dijadikan kreasi mode yang estetik, memiliki ciri khas, dan unik sehingga mampu bersaing dengan tren mode internasional.

2. Rumusan Penciptaan

Rumusan masalah sesuai dengan latar belakang penciptaan karya Tugas Akhir ini adalah:

a. Bagaimana menciptakan motif batik dan busana *cocktail* dengan sumber inspirasi kenikir?
b. Bagaimana proses dan hasil perwujudan motif batik dan busana *cocktail* dengan sumber inspirasi kenikir?

3. Tujuan dan Manfaat

a. Tujuan

Tujuan dalam pembuatan Tugas Akhir ini adalah:

1) Untuk menciptakan motif batik kenikir yang diterapkan dalam busana *cocktail*.
2) Untuk mendiskripsikan bagaimana proses dan hasil perwujudan busana *cocktail* dengan motif batik kenikir sebagai sumber inspirasi dalam penciptaan karya seni.

b. Manfaat

1) Karya yang dihasilkan diharapkan dapat memberi inspirasi dalam bidang *fashion* khususnya busana *cocktail*, baik dalam hal ide, konsep, maupun karya. Di samping itu juga menambah keahlian dalam proses pembuatan karya kriya yang estetik dan fungsional.
2) Untuk menambah pengetahuan tentang motif kenikir dan penerapannya dalam busana *cocktail*.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

3) Menambah kreasi mode dapat menjadi kontribusi untuk perkembangan mode di Indonesia sehingga diharapkan dapat bersaing dengan dunia mode internasional.
4) Karya busana *cocktail* dengan motif batik kenikir dapat dinikmati keindahan dan fungsinya serta menambah wawasan dan memberikan inspirasi dalam menciptakan karya seni tekstil yang inovatif.

4. Teori dan Metode Penciptaan

a. Teori

1) Teori Estetik

Pendekatan estetik adalah metode yang memuat nilai-nilai keindahan untuk mengkaji suatu karya seni yang diciptakan oleh seorang seniman dalam bentuk visual (*visual art*) yang mengacu pada keindahan visual yang tersusun dari berbagai kesatuan dan keselarasan yang dapat diserap oleh pancaindera. Berdasarkan keindahan "estetis murni", keindahan seni rupa terdapat pada garis, bentuk, dan warna (Kartika, 2007:13). Keindahan karya seni meliputi berbagai hal mengenai nilai estetis yang terdapat dalam seni rupa secara visual seperti unsur-unsur yang terdapat dalam seni rupa yaitu meliputi garis, bidang, tekstur, ruang, dan warna. Hal tersebut tidak lepas dari struktur desain, atau struktur rupa yang terdiri dari unsur desain dan prinsip desain (Kartika, 2007:69).

2) Teori Ergonomis

Pendekatan ergonomis adalah pendekatan segi kenyamanan sebuah produk yang dibuat. Dalam menciptakan sebuah karya seni fungsional, hal utama yang harus dipertimbangkan adalah aspek kesesuaian dan kenyamanan desain yang akan diwujudkan (Palgunadi, 2008:81). Oleh karena itu, di samping aspek estetisnya, ketepatan dan kenyamanan dalam berbusana merupakan hal terpenting dari penciptaan karya fungsional. Untuk mencapai suatu karya yang ergonomis yaitu, menggunakan bahan-bahan tekstil yang aman dan nyaman dikenakan.

b. Metode Penciptaan

Produk seni rupa tidak kurang menampilkan faktor ekspresi dalam bentuk rupa. Sebagai refleksi individu tentang apa saja yang mengalir dalam dirinya dan dicetuskan dalam bentuk karya. Bentuk ini bisa bentuk apapun. Ini semua merupakan cetusan dari pengalaman manusia tentang visual, tentang apa yang tampak. Tidak hanya sampai di situ, karya seni juga akan berbicara tentang apa dan bagaimana karya tercipta.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Dengan demikian kita akan melihat juga di dalamnya mengenai teknik pembuatan, materi atau bahan yang dipakai, konsep, dengan kreativitas. Metode penciptaan ini mengacu berdasarkan teori Gustami Sp. (Gustami, 2007:329) yaitu, tiga tahap enam langkah proses penciptaan seni kriya sebagai berikut:

1) Eksplorasi

Pengembaraan jiwa, pengamatan lapangan dan penggalian sumber informasi terkait dengan tema yang diangkat yaitu kenikir yang akan dijadikan motif batik dalam busana *cocktail*. Penggalian landasan teori dan acuan visual yang berkaitan dengan tema yang diangkat dan berhubungan dengan seni rupa khususnya seni kriya tekstil. Tahap eksplorasi meliputi aktivitas penjelajahan menggali sumber ide dengan langkah identifikasi dan perumusan masalah, penelusuran, penggalian, pengumpulan data dan referensi disamping pengembaraan dan perenungan jiwa mendalam, kemudian dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis data untuk mendapatkan simpul penting konsep pemecahan masalah secara teoritis, yang hasilnya dipakai sebagai dasar perancangan.

2) Perancangan

Penuangan ide ke dalam sketsa, di dalam dunia ide seniman membutuhkan penggambaran alam pikiran yang pada akhirnya menghasilkan beberapa sketsa alternatif. Penuangan sketsa ke dalam desain, dari beberapa sketsa yang dihasilkan seniman melakukan pengendapan (*incubation*) pikiran untuk memilih salah satu sketsa yang sesuai dengan suara hati dan tema yang ingin diangkat, kemudian ditetapkan pilihan sketsa terbaik sebagai acuan reka bentuk atau dengan gambar teknik yang berguna bagi perwujudannya.

3) Perwujudan

Mewujudkan berdasarkan desain, dalam proses perwujudan karya seni kriya tekstil fungsional dan non fungsional sebagai ekspresi diri, maka sangat besar kemungkinan terjadi perubahan di luar perancangan pada saat berlangsungnya proses perwujudan. Karya yang dibuat berdasarkan tema yang diangkat adalah karya seni fungsional. Evaluasi tentang kesesuaian ide dan wujud karya seni, dan juga ketepatan fungsi yang mencakup berbagai aspek, baik dari segi tekstual maupun kontekstual. Untuk karya seni kriya yang berfungsi sebagai ekspresi pribadi, penilaian terletak pada kekuatan dan kesuksesan mengemas segi spirit, roh, dan segi penjiwaannya, termasuk penuangan wujud fisik, makna, dan pesan sosial kultural yang dikandungnya.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Dalam hal ini karya yang diciptakan menggunakan teknik batik tulis *lorodan*, teknik pewarnaan colet, sulam manik, ikat celup, dan aplikasi bordir. Dengan pemilihan bahan dan pewarna sintetis yang akan digunakan dalam proses penciptaan karya. Untuk mewujudkan karya sesuai dengan rancangan yang telah dibuat.

B. Hasil Dan Pembahasan

1. Hasil

Berkaitan dengan penciptaan karya seni seluruh proses pembuatan suatu karya berkaitan dengan bahan, teknik, dan bentuk serta ulasan yang terkandung di dalam karya yang disajikan. Ada dua jenis kenikir yang menjadi sumber ide dalam penciptaan motif batik dalam busana *cocktail* yaitu kenikir dengan nama latin *cosmos caudatus* dan *cosmos sulphureus*. *Cosmos caudatus* dan *cosmos sulphureus* termasuk *family asteraceae* atau *compositae* yang berasal dari benua Amerika yang beriklim tropis, tetapi tanaman ini sudah lama dikembang biakkan di Indonesia. Tanaman ini mudah untuk dikembang biakkan dan menyukai sinar matahari, sehingga dengan drainase yang cukup dan sering terkena sinar matahari warna bunga semakin cerah.

Warna motif dan busana tidak lepas dari warna-warna cerah yang terdapat pada tanaman kenikir dengan mengambil warna dominan dari kedua jenis kenikir yaitu *Cosmos caudatus* dan *Cosmos sulphureus*, dengan warna bunga kenikir kuning, oranye, dan merah muda keunguan. Adapun warna hijau yang berasal dari warna daun, warna cokelat kehitaman dari warna biji kenikir. Warna-warna cerah itu diterapkan pada 8 karya busana *cocktail* dengan beberapa busana yang dikombinasikan secara kontras agar tidak terlihat monoton. Begitu pula untuk warna motif yang juga berwarna cerah dengan susunan motif yang repetitif, alternatif, dan variatif. Pada busana *cocktail* bentuk-bentuk potongan busana cukup bervariasi dengan berbagai model dengan warna-warna yang cerah berciri khas *frill* yang terinspirasi dari mahkota bunga kenikir dengan detail manik-manik disetiap karya.

Bahan yang digunakan untuk menciptakan busana *cocktail* ialah kain katun primissima kereta kencana, primissima gamelan, primissima MS sanfor, kain sutra 54A, kain sutra 56A, dan sutra krep. Kain katun primissima tersebut dipilih sebagai bahan untuk membuat busana karena kualitas kain sangat halus dan nyaman untuk dikenakan, dengan penyerapan warna yang baik. Kain sutra dipilih karena bahan ini sangat lembut, halus, dan jatuh sangat cocok untuk bahan busana *cocktail* terutama untuk bagian *frill.*

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Teknik pengerjaan yang digunakan dalam penciptaan karya adalah batik tulis *lorodan*, teknik pewarnaan colet, sulam manik, ikat celup dan aplikasi bordir. Namun sebagian besar teknik yang digunakan adalah batik tulis dan sulam manik dengan teknik pewarnaan batik yaitu colet dan tutup celup. Teknik ikat celup hanya dipadukan untuk satu busana *cocktail*. Begitu pula dengan aplikasi bordir yang hanya dikombinasikan dalam satu balutan busana *cocktail*. Untuk pewarnaan batik yang digunakan ialah pewarna indigosol, naphtol, dan remasol.

Manik-manik yang digunakan dalam penciptaan busana *cocktail* ini berfungsi untuk memperindah busana. Manik-manik yang digunakan yaitu manik bambu patah jepang, manik pasir, manik batu pecah, dan mutiara sintetis. Manik-manik yang digunakan tersebut memiliki warna cerah yang bervariasi yang disesuaikan dengan warna busana yang dipasang dengan teknik jelujur dan tikam jejak.

2. Pembahasan

a. "Cosmos Shine"

Gambar 162. Busana *Cocktail*

Judul	: "Cosmos Shine"
Teknik	: Batik Tulis, Colet, Sulam Manik
Bahan	: Primissima MS Sanfor, Primissima Kereta Kencana
Pewarna	: Indigosol, Napthol, Remasol
Ukuran	: S
Model	: Mona Adryana
Fotografer	: Harry Arafat
Lokasi	: Tirana Art House & Kitchen
Tahun	: 2017

Busana *cocktail* motif kenikir dengan kombinasi warna kuning dan cokelat. Motif batik pada busana ini merupakan visualisasi bunga kenikir *Cosmos sulphureus*. Pada busana *cocktail* terdapat warna-

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

warna cerah yaitu kuning dan oranye. Warna kuning sebagai warna latar busana. Motif batik pada busana ini terletak di bagian dada dan *dress* dengan penyusunan pengulangan bentuk yang tidak seragam atau tidak serupa (*informal repetition)*. Obi dan tali bahu pada karya ini berbentuk *frill*. Potongan atau pola rok lingkaran penuh (*circle)*, maka bahan yang digunakan ialah primissima sanfor dengan lebar 150 cm. Untuk bagian obi bahan kain yang digunakan ialah kain katun primissima gamelan, karena bahan tersebut memiliki ketebalan yang cukup untuk mendapatkan bentuk yang kaku..

Dalam karya ini ada dua teknik yang digunakan yaitu batik tulis dan sulam manik. Pewarna yang digunakan dalam pembuatan karya adalah warna sintetis indigosol, napthol dan remasol. Teknik pewarnaan untuk motif batik yang digunakan ialah colet menggunakan warna remasol *Red 5B, Biru Turkis, Yellow FG, dan Gold Yellow*. Warna indigosol digunakan sebagai warna latar busana yaitu *yellow IGK* dan *Orange HR*. Warna napthol yang digunakana untuk warna obi dan tali bahu ialah Soga 91 dengan garam Biru BB. Pewarna sintetis yang digunakan tersebut sesuai dengan warna rancangan desain dan juga mempertimbangkan daya serap warna terhadap komposisi bahan yang digunakan.

Teknik sulam manik dipasang di bagian tengah sambungan obi dan bahu berbentuk *frill* dengan detail manik-manik bambu jepang, manik pasir, batu pecah, dan mutiara sintetis. Untuk manik bambu patah jepang dan manik pasir dipasang dibagian motif batik bagian dada. Dalam busana *cocktail*, manik-manik yang digunakan yaitu warna senada yang sesuai dengan warna motif dan busana.

Busana yang berjudul "Cosmos Shine" menggambarkan keceriaan secerah warna bunga kenikir. Dengan motif bunga kenikir *Cosmos sulphureus* oranye dan kombinasi warna kuning pada latar warna busana menggambarkan warna bunga kenikir *Cosmos sulphureus* kuning. Dengan detail manik dibagian *frill* yang menjadi ciri khas yang terinsiprasi dari mahkota bunga kenikir.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

b. “Pink and Fresh Yellow”

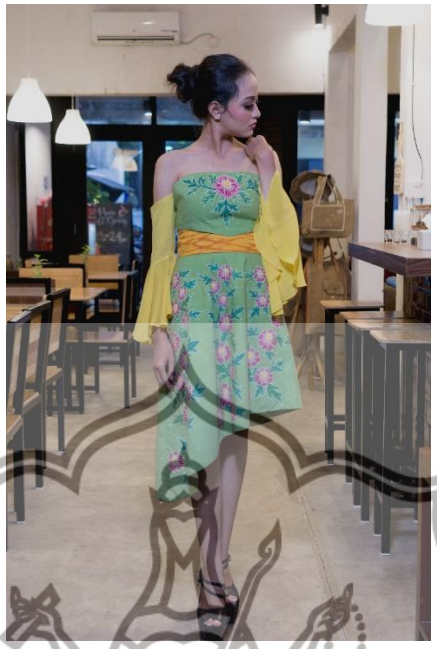

Gambar 164. Busana *Cocktail*

Judul	: “Pink and Fresh Yellow”
Teknik	: Batik Tulis, Colet, Ikat Celup, Sulam Manik
Bahan	: Primissima Gamelan, Primissima Kereta Kencana, Sutera Krep
Pewarna	: Indigosol, Naptol, Remasol
Ukuran	: S
Model	: Mona Adryana
Fotografer	: Harry Arafat
Lokasi	: Tirana Art House & Kitchen
Tahun	: 2017

Busana *cocktail* “Pink and Fresh Yellow” dengan kombinasi berwarna hijau muda, kuning, dan cokelat. Bentuk potongan busana ini asimetris terutama pada bagian pola rok dan kamisol, sedangkan bentuk potongan pada lengan simetreis. Hal tersebut untuk memperlihatkan kesan yang dinamis. Dengan bentuk garis leher *off shoulder* bahu terbuka membuat busana ini terlihat feminin. Bagian obi pada busana ini terdapat tali dibelakang yang berfungsi untuk menyesuaikan bentuk badan yang mengenakan. Dan cara pemakaiannya obi tersebut bisa dikenakan bisa juga tidak, namun tidak mengurangi nilai keindahan pada busana. Motif pada busana ini merupakan visualisasi bunga kenikir *Cosmos caudatus* dengan warna yang cerah yang terletak dibagian dada dan rok. Penyusunan motif pada busana ini repetitif dan variatif,

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

sehingga susunan motif lebih menarik dan estetik serta warna busana yang cerah.

Bahan utama busana yang digunakan dalam karya ini ialah katun primissima kereta kencana, primissima gamelan dan sutra krep. Kedua bahan ini memiliki kualitas yang baik dari segi kenyamanan dan penyerapan warna. Pemilihan kain katun primissima kereta kencana digunakan sebagai bahan rok dan kamisol, karena kain ini cukup kaku untuk bagian busana tersebut. Kain katun primissima gamelan digunakan untuk bagian obi busana. Kemudian kain sutra krep digunakan untuk bagian lengan busana *cocktail* yang membentuk *frill*.

Teknik pengerjaan yang digunakan pada busana ini ialah teknik batik tulis, ikat celup, dan sulam manik. Batik tulis dalam busana *cocktail* ini dipadukan dengan ikat celup karena dianggap sesuai dengan warna dan desain busana. Pewarna batik yang digunakan dalam busana *cocktail* yaitu pewarna indigosol, napthol, dan remasol. Warna indigosol digunakan sebagai warna latar busana dengan campuran warna *Yellow IGK* dan *Green IB* untuk memperoleh warna yang sesuai. Ada dua pewarna napthol yang digunakan untuk warna obi yaitu Soga 91 dengan garam Orange GC dan AS-G dengan garam Merah B. Bagian obi dikerjakan dengan teknik ikat celup *arashi shibori* menggunakan pipa yang berfungsi untuk melilit kain. Dan pemilihan bahan menggunakan kain primissima gamelan karena sifat kain dapat menyerap warna dengan rata, sehingga meresap sampai bagian dalam. Warna remasol yang digunakan untuk warna motif yaitu *Red RB* 5 gr, Biru Turkis 5 gr, *Yellow FG* 5 gr, dan *Gold Yellow* 5 gr yang dikerjakan dengan teknik colet. Untuk Detail manik-manik pada busana *cocktail* terdapat dibagian motif batik menggunakan manik bambu patah jepang dengan warna yang disesuaikan dengan warna busana agar lebih indah dan serasi.

Karya busana yang berjudul "Pink and Fresh Yellow" dengan motif batik kenikir Cosmos caudatus ini menampilkan kesan anggun, elegan, dan feminin dengan perpaduan warna hijau segar dan kuning cerah. Dengan ciri khas *frill* yang terletak pada lengan warna kuning yang menggambarkan warna bunga kenikir *Cosmos sulphureus (yellow cosmos)*. Pada bagian obi terdapat motif garis horizontal agar si pemakai busana tidak terlihat kurus.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

c. “The Chic of Cosmos Flowers”

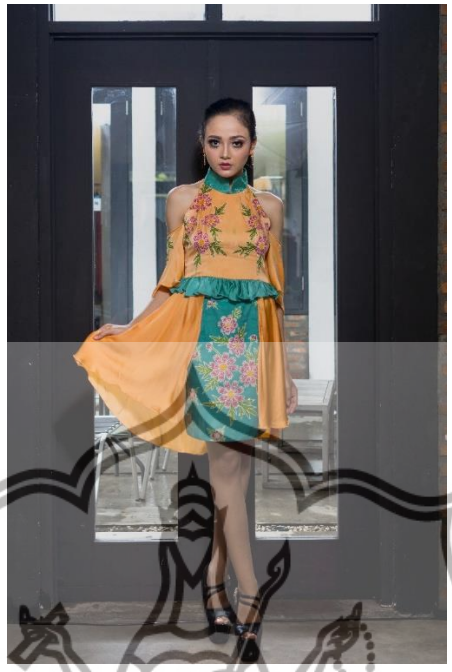

Gambar 166. Busana *Cocktail*

Judul : “The Chic of Cosmos Flowers”
Teknik : Batik Tulis, Colet, Sulam Manik
Bahan : Primissima Kereta Kencana, Sutra 54A, Sutra 56A
Pewarna : Indigosol, Remasol
Ukuran : S
Model : Mona Adryana
Fotografer : Harry Arafat
Lokasi : Tirana Art House & Kitchen
Tahun : 2017

“The Chic of Cosmos Flowers” busana *cocktail* dengan kombinasi berwarna kontras oranye dan hijau. Motif pada busana ini merupakan stilisasi bunga kenikir *Cosmos caudatus* dengan warna yang merah muda keunguan. Penyusunan motif repetitif dan variatif, sehingga membuat motif lebih menarik dan estetik serta warna busana yang cerah menambah keindahan. Motif batik terdapat pada rok span sebagai pusat perhatian yang ditambah dengan detail manik-manik dan *frill* pada busana bagian pinggang. Bentuk potongan pada busana terlihat simetris, hal tersebut untuk memperlihatkan kesan yang tenang, seperti bentuk pada lengan busana dimana terdapat motif daun kenikir. *Outer* rok span menjadi satu dengan busana yang berbentuk asimetris. Bentuk garis leher *hatler* membuat busana ini terlihat feminin dengan bahu yang terbuka.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Bahan yang digunakan dalam busana *cocktail* ialah kain sutra 54A, sutra 56A, dan katun primissima kereta kencana. Bahan-bahan tersebut memiliki kualitas yang baik, dari segi kenyamanan dan penyerapan warna. Kain sutra 54A digunakan pada bagian busana serta *outer* rok span, menggunakan kain sutra karena kain ini sangat halus dan jatuh sehingga cocok untuk bahan busana *cocktail*. Bahan yang digunakan untuk *frill* yaitu kain sutra 56A, karena sutra jenis ini memiliki serat yang lebih tipis sehingga bentuk *frill* pada busana terlihat jatuh. Untuk bahan rok span kain yang digunakan adalah kain katun primissima kereta kencana.

Busana ini dikerjakan dengan dua teknik yaitu batik tulis dan sulam manik. Pewarna batik yang digunakan untuk busana *cocktail* yaitu warna indigosol dan remasol. Pewarna indigosol yang digunakan untuk warna latar pada busana yaitu campuran warna *Orange HR* dan *Rose IR*. *Green IB* digunakan untuk warna busana bagian rok span dan *frill* bagian pinggang. Warna remasol yang digunakan untuk warna motif yang dikerjakan dengan teknik colet ialah *Red RB*, Biru Turkis, *Gold Yellow*, dan *Yellow FG*. Manik-manik yang digunakan dalam busana *cocktail* yaitu manik bambu patah jepang dan manik pasir yang digunakan untuk bagian rok dan kerah sanghai dengan warna yang disesuaikan dengan warna busana agar terlihat serasi.

Karya busana ini menampilkan kesan yang feminin, modis, dan cantik dengan pemilihian bahan yang nyaman ketika dikenakan. Warna oranye pada busana ini menggambarkan warna bunga kenikir (*orange sulphureus*) Dalam proses pembuatan karya tersebut terjadi beberapa perubahan terutama perubahan bahan dan warna pada bagian *frill*. Pemilihan bahan awal adalah katun primissima dengan warna hitam, setelah dipadukan kurang tepat maka diganti dengan kain sutra 56A yang cenderung lebih tipis dan diserasikan dengan warna rok span.

C. Kesimpulan

Karya Tugas Akhir dengan judul "Visualisasi Motif Kenikir Dalam Busana *Cocktail*" ialah hasil karya seni kriya tekstil. Seni rupa tradisi yang diciptakan miliki elemen-elemen yang paling banyak diterapkan berkisar pada warna, garis, bidang, dan tekstur. Lebih dari itu pada tiap karya seni elemen-elemen yang hadir di dalamnya selalu memberikan karakteristik tertentu, selain itu elemen merupakan media ekspresi yang mampu menciptakan satu image tertentu. Dalam menciptakan sebuah karya harus dikuasai ialah materi, teknik dan konsep. Dalam proses perwujudan karya mengalami beberapa kendala dan perubahan seperti perubahan desain, warna, atau pemilihan bahan pada busana. Setelah melalui proses yang sangat panjang, pengolahan ide, pengolahan bahan hingga pembentukan karya busana. Hasil karya busana yang diciptakan

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

dianggap cukup sesuai dengan rancangan. Meskipun perlu disadari bahwa karya ini masih terdapat banyak kekurangan terutama dalam proses pewarnaan.

Penciptaan motif batik kenikir dalam busana *cocktail* merupakan ekspresi individual yang menunjukan keunikan dan unsur estetika yang ada di dalamnya. Karya yang diciptakan terinspirasi dari dua jenis tanaman kenikir yaitu *Cosmos caudatus* dan *Cosmos sulphureus* dengan warna-warna cerah. Kedua jenis tanaman kenikir ini memiliki warna bunga yang cerah yaitu merah muda, kuning, dan oranye. Dengan ciri khas *frill* pada busana yang terinspirasi dari mahkota bunga kenikir. Karya tersebut merupakan karya seni fungsional yang ekslusif dengan memperhatikan segi estetik dan kenyamanannya, sehingga dalam karya ekspresi berkenaan dengan teori estetika dan teori ergonomis.

Dari proses penciptaan Tugas Akhir ini karya yang dihasilkan yaitu 8 busana yang dikerjakan dengan menggunakan teknik batik *lorodan*, teknik pewarnaan colet, sulam manik, ikat celup, dan aplikasi bordir. Namun, sebagian besar teknik yang digunakan ialah teknik batik dan sulam manik. Pewarnaan batik dikerjakan dengan teknik colet dan tutup celup. Pada motif dan busana *cocktail* warna yang digunakan ialah warna-warna cerah yang tidak lepas dari warna yang terdapat pada tanaman kenikir dengan perpaduan warna busana yang serasi dengan warna manik-manik menambah keindahan pada busana *cocktail*. Dengan kombinasi warna-warna cerah dan kontras tersebut merefleksikan keceriaan dan kegembiraan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Firdaus, Iqra' (2010), *Inspirasi-inspirasi Menakjubkan Ragam Kreasi Busana*, Diva Press, Yogyakarta.

.

Djelantik, AAM (2004), *Estetika: Sebuah Pengantar*, Media Abadi, Yogyakarta.

Djoemena, Nian S (1990), *Batik dan Mitra*, Penerbit Djambatan, Jakarta.

Gustami S.P (2007), *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur*: *Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*, Prasista, Yogyakarta.

Hendarto, Pinky (2011), *Busana Pesta: Tampil Lebih Menarik dengan Cocktail Style*, Tiara Aksa, Surabaya.

Indira, Ira Dhyani & Nor Ridah (2012), *Sulam Manik Glamor Melayu*, Gramata Publishing, Jakarta.

Ishwara, Helen, L.R. Supriyapto Yahya & Xenia Moeis (2011), *Batik Pesisir Pusaka Indonesia: Koleksi Hartono Sumartono*, KPG (Kepustakaan Populer Gramedia), Jakarta.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Kartika, Dharsono Sony (2007), *Estetika*, Rekayasa Sains, Bandung.

Lisbijanto, Herry (2013), *Batik*, Graha Ilmu, Yogyakarta.

Musman, Asti & Ambar B. Arini (2011), *Batik: Warisan Adiluhung Nusantara*, G-Media, Yogyakarta.

Octaviany, Oky Mia (2007), *Cantik dengan Rangkaian Manik dan Batu*, Tiara Aksa, Surabaya.

Palgunadi, Bram (2008), *Disain Produk 3, Aspek-Aspek Disain*, Penerbit ITB, Bandung.

Prasetyo, Anindito (2010), *Batik Karya Agung Warisan Budaya Dunia*, Pura Pustaka, Semarang.

Respatie, Dyah Weny, Prapto Yudono & Dina Islamiyah Putri (2016), *Kenikir (Cosmos Sulphureus Cav.) Sebagai Herbisida Alami Pada Gulma Tanaman Kedelai*, Laboratorium Manajemen dan Produksi Tanaman Departemen Budidaya Pertanian Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.

Soedarso S.P (2006), *Trilogi Seni, Penciptaan Eksistensi dan Kegunaan Seni*, Badan Penerbit IS I Yogyakarta, Yogyakarta.

Suhersono, Hery (2006), *Desain bordir: Motif Etnik Geometris*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Suryowinoto, Sutarni M. (2004), *Flora Eksotika, Tanaman Hias Berbunga*, Kanisius, Yogyakarta.

Susanto, Sewan (1997), *Seni Kerajinan Batik Indonesia*, Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, Lembaga Penelitian, dan Pendidikn Industri, Departemen Perindustrian, Yogyakarta.

Wulandari, Ari (2011), *Batik Nusantara: Makna Filosofis, Cara Pembuatan & Industri Batik*, CV Andi Offset, Yogyakarta.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta